

Analisis Diftong pada Video Ceramah Sayyid Muhammad Al-Alawi menit ke-6 hingga ke-10: Eksplorasi Fonologi

Shilfina Hidayah

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: shilfinahidayah@gmail.com

Kata Kunci:

Fonologi, vokal, diftong, video, ceramah

Keywords:

Phonology, vowel, diphthong, video, speech

ABSTRAK

Didalam bahasa Arab hanya ada dua bunyi diftong yaitu /au/ dan /ai/ yang keduanya termasuk dalam diftong naik karena bunyi pertama posisinya lebih rendah dibandingkan dengan bunyi yang kedua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kalimat yang mengandung diftong dalam cuplikan video ceramah seorang Ulama Besar. Diftong didefinisikan sebagai gabungan dua bunyi vokal yang diucapkan dalam satu hembusan udara, dan dapat dibedakan menjadi diftong naik dan diftong turun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan ilmu ashwat, dimana terfokus pada kajian vokal rangkap sehingga bisa dianalisis tentang kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat vokal rangkap. Hasil analisis menunjukkan bahwa youtube ceramah Sayyid Muhammad yang menceritakan kisah dan syiir kelahiran Nabi Muhammad SAW didalamnya terdapat delapan belas kalimat yang mengandung vokal rangkap. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi berguna bagi para ahli linguistik, guru bahasa, maupun pelajar yang ingin mempelajari aspek-aspek kompleks dalam Bahasa, dan sebagai pengembangan kaidah bahasa.

ABSTRACT

In the Arabic language, there are only two diphthong sounds, namely /au/ and /ai/, both of which are classified as rising diphthongs because the first sound is positioned lower than the second sound. This study aims to analyze sentences containing diphthongs in excerpts from a lecture by a prominent scholar. A diphthong is defined as a combination of two vowel sounds pronounced in one breath, and can be distinguished into rising diphthongs and falling diphthongs. The research method used in this study is descriptive qualitative with an ashwat science approach, focusing on the study of diphthongs so that sentences containing diphthongs can be analyzed. The analysis results show that in the YouTube lecture by Sayyid Muhammad, which narrates the story and poetry of the birth of the Prophet Muhammad, there are eighteen sentences containing diphthongs. This research is expected to serve as a useful reference for linguists, language teachers, and students who wish to study the complex aspects of language, and as a development of language rules.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang fundamental bagi manusia, di mana bunyi-bunyi yang dihasilkan memiliki makna dan fungsi tertentu. Dalam konteks linguistik, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah fonologi, yang mempelajari bunyi-bunyi dalam suatu bahasa dan bagaimana bunyi tersebut berfungsi dalam sistem bahasa tersebut (Fauzil Ihsan & Irwan Siagian, 2023). Diftong, sebagai salah satu elemen fonologis, memainkan peranan penting dalam pengucapan dan pemahaman bahasa. Diftong adalah kombinasi dua vokal yang diucapkan secara



berurutan dalam satu tarikan napas, menciptakan suara yang khas dan sering kali menjadi ciri khas dalam berbagai dialek dan bahasa (Harahap dkk., 2025).

Dalam era digital saat ini, penggunaan media audio-visual seperti video ceramah semakin meluas, menjadi salah satu sarana efektif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan (Isna Nadifah Nur Fauziah dkk., 2023). Video ceramah tidak hanya menawarkan konten yang informatif, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menganalisis aspek-aspek linguistik yang muncul dalam tuturan pembicara. Salah satu aspek penting yang dapat dieksplorasi adalah diftong, yang merupakan kombinasi dua bunyi vokal yang diucapkan dalam satu hembusan udara. Analisis diftong dalam konteks video ceramah memiliki relevansi yang tinggi, mengingat cara pengucapan dan intonasi pembicara dapat mempengaruhi pemahaman dan penerimaan audiens. Dalam kajian fonologi Arab, diftong muncul sebagai fenomena glid yang melibatkan transisi vokal, sering kali dibahas dalam analisis kesalahan pelafalan mahasiswa (Diana dkk., 2023).

Penelitian ini berfokus pada analisis diftong yang terdapat dalam video ceramah Sayyid Muhammad Al-Alawi, khususnya pada menit ke-6 hingga ke-10. Melalui eksplorasi ini, diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk diftong yang muncul dalam video ceramah Guru Besar Sayyid Muhammad. Melalui artikel ini, kami berharap dapat menunjukkan pentingnya analisis kualitatif deskriptif dalam memahami fenomena komunikasi di era digital, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan materi ajar dan praktik pengajaran bahasa yang lebih efektif.

Diftong sebagai Fenomena Fonetik dan Fonologis dalam Bahasa

Dalam kajian linguistik, diftong merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi cara pengucapan dan pemahaman bahasa. Keberadaan diftong tidak hanya memperkaya variasi fonetik suatu bahasa, tetapi juga memiliki peranan krusial dalam membedakan makna kata (Andi Sahtiani Jahir, 2025). Di Indonesia, dengan keragaman bahasa daerah yang melimpah, analisis diftong menjadi semakin relevan. Setiap bahasa daerah memiliki karakteristik diftong yang berbeda, yang mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah masyarakatnya.

Diftong merupakan salah satu aspek penting dalam linguistik yang sering kali menjadi fokus analisis dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk ceramah. Dalam konteks bahasa, diftong merujuk pada kombinasi dua vokal yang diucapkan dalam satu suku kata, di mana terjadi perubahan kualitas suara dari satu vokal ke vokal lainnya. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi cara pengucapan, tetapi juga dapat berimplikasi pada pemahaman dan penerimaan pesan yang disampaikan. Diftong tidak hanya berfungsi sebagai elemen fonetik, tetapi juga dapat mencerminkan identitas budaya dan sosial pembicara (Tiarna Rokasih Sagala dkk., 2025). Melalui analisis ini, kita dapat memahami bagaimana penggunaan diftong dalam video ceramah dapat memperkaya pengalaman komunikasi dan memengaruhi efektivitas penyampaian pesan.

Diftong merupakan vokal yang berubah kualitasnya pada pengucapannya. Dalam sistem tulisan diftong biasa dilambangkan oleh dua huruf vokal. Kedua huruf vokal itu tidak dapat dipisahkan (Alwi dkk. dalam Haeniah dkk., 2023).

Disebut diftong atau vokal rangkap karena posisi lidah ketika memproduksi bunyi ini pada bagian awalnya dan akhirnya tidak sama. Ketidaksamaan itu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta strikturnya. Namun yang dihasilkan bukan dua buah bunyi, melainkan hanya sebuah bunyi karena berada dalam satu silabel. Contoh diftong dalam bahasa Indonesia adalah (au). seperti terdapat pada kata kertheu dan harimau. Contoh lain, bunyi Jail, seperti terdapat pada kata cukai dan larului. Apabila ada dua buah vokal berurutan, namun yang pertama terletak pada suku kata yang berlainan dari yang kedua. maka di situ tidak ada diftong, Jadi, vokal (as) dan [ai] pada kata seperti hau dan lain bukan diftong (Alek, 2018).

Fenomena vokal dan diftong dalam bahasa Arab memiliki keunikan struktural yang membedakannya dari bahasa lain, termasuk peran dalam mad dan harakat (Kamal & Amiruddin, 2026). Diftong sering dibedakan berdasarkan letak atau posisi unsur-unsurnya, sehingga dibedakan adanya diftong naik dan diftong turun. Disebut diftong naik karena bunyi pertama posisinya lebih rendah dari posisi bunyi yang kedua. sebaliknya disebut diftong turun karena posisi bunyi pertama lebih tinggi dari posisi bunyi kedua.

Diftong terjadi karena posisi lidah ketika memproduksi bunyi ini pada bagian awalnya dan bagian akhirnya tidak sama. Ketika dua deret bunyi vokoid diucapkan dengan satu hembusan udara, akan terjadi ketidaksamaan sonoritas. Salah satu bunyi vokoid itu lebih tinggi dari pada bunyi vokoid yang lainnya. Peristiwa meninggggi dan menurunnya sonoritas inilah yang disebut diftong (Muslich dalam Mayasari dkk., 2021).

Ceramah sebagai bentuk komunikasi lisan memiliki karakteristik tersendiri, di mana intonasi, tekanan, dan pengucapan sangat mempengaruhi efektivitas penyampaian informasi. Dalam analisis diftong dalam sebuah ceramah, kita akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan diftong dapat memperkaya bahasa yang digunakan oleh pembicara, serta dampaknya terhadap audiens. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang diftong, kita dapat mengidentifikasi strategi-strategi linguistik yang digunakan untuk menarik perhatian pendengar dan meningkatkan daya tarik pesan.

Pembahasan

Diftong merupakan sebuah bunyi yang ketika diucapkan maka akan terjadih perubahan gerak lidah dan perobolan tamber satu kali, dan memiliki fungsi sebagai inti dari suku kata (Kridalaksana dalam Haeniah dkk., 2023). Karena posisi lidah ketika memproduksi hanyi ini pada bagian awalnya dan bagian akhirnya tidak sama maka dinamakanlah diftong vocal rangkap. Ketidaksamaan itu menyangkut tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, serta strikturnya. Namun, yang dihasilkan bukan dua bunyi, melainkan hanya sebuah bunyi karena berada dalam satu silabel (Chaer dalam Haeniah dkk., 2023).

Setelah kami menganalisis cuplikan video ceramah Sayyid Muhammad pada menit ke enam-sepuluh maka kami menemukan ada delapan belas (18) kalimat yang mengandung vokal rangkap (diftong). Kalimat-kalimat yang mengandung vokal rangkap itu adalah:

1. عَلَيْهِ (‘alaih)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya’ yaitu konsonan i.

2. لَيْسَ (laisa)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya’ yaitu konsonan i.

3. كَيْفَ (kaifa)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya’ yaitu konsonan i.

4. يَوْمَ (yaum)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat wawu yaitu konsonan u.

5. عَلَيْهِ (‘alaih)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya’ yaitu konsonan i.

6. عَلَيْهِ (‘alaih)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya’ yaitu konsonan i.

7. سُوَيْبَةَ (suwaibah)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya’ yaitu konsonan i.

8. النَّوْمَ (an-naum)

Terdapat vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat wawu yaitu konsonan u.

9. يَوْمَ (yaum)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat wawu yaitu konsonan u.

10. اِثْنَيْنِ (iṣnain)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya' yaitu konsonan i.

11. عَلَيْهِ (‘alaih)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya' yaitu konsonan i.

12. تَوَائِبَهُ (ṣuwaibah)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya' yaitu konsonan i.

13. يَوْمٍ (yaum)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat wawu yaitu konsonan u.

14. اِثْنَيْنِ (iṣnain)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya' yaitu konsonan i.

15. أَوْ (au)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat wawu yaitu konsonan u.

16. لَيْسَ (laisa)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya' yaitu konsonan i.

17. عَلَيْكُمْ (‘alaikum)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya' yaitu konsonan i.

18. لَيْلَةٍ (lailah)

Mengandung vokal rangkap, yaitu setelah konsonan a terdapat nishful harakat ya' yaitu konsonan i.

Analisis fonologi dalam teks-teks Arab klasik menunjukkan bagaimana vokal rangkap memengaruhi identitas linguistik dan pembentukan karakter religius (Nurhadi dkk., 2024).

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola fonologis diftong dalam cuplikan video ceramah Sayyid Muhammad Al-Alawi pada menit ke-6 hingga ke-10. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa terdapat delapan belas kalimat yang mengandung diftong dalam tuturan tersebut. Diftong yang paling dominan adalah kombinasi vokal /ai/ dan /au/, yang keduanya termasuk dalam kategori diftong naik. Pola diftong ini memperlihatkan kompleksitas fonetik bahasa Arab serta pengaruhnya terhadap intonasi dan dinamika penyampaian pesan dalam ceramah.

Daftar Pustaka

- Alek. (2018). *LINGUISTIK UMUM*.
- Andi Sahtiani Jahrir. (2025). Analisis Fonetik dan Fonologis Realisasi Vokal dan Konsonan Bahasa Indonesia di Empat Dialek. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1103>
- Diana, N., Syukur, H., & Wargadinata, W. (2023). Analisis kesalahan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari anggota lembaga Raudlah Al-Lughah Al-Arabiyah Pondok Pesantren Annuqyah Sumenep Madura. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 6(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/15583/>
- Fauzil Ihsan, R., & Irwan Siagian. (2023). Pengaruh Fonologi Pada Kajian Fonetik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 9(23).
- Haeniah, N., Tundreng, S., & Saputra, N. (2023). ANALISIS KESALAHAN MEMBACA DIFTONG DAN KLASER PADA SISWA SDN KELAS 2 SDN 1 TAHOA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2). <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i2.6626>
- Harahap, H. J. P., Yemima, Q., Hutagalung, N., Tampubolon, E., & Syakirina, A. A. (2025). Diftong Dalam Bahasa Jerman: Karakteristik, Pola, Dan Pengucapan. *Sagita Academia Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.61579/sagita.v3i2.460>
- Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, & Tin Rustini. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>
- Kamal, M. Z., & Amiruddin, M. (2026). Keunikan Huruf Vokal dalam Bahasa Arab. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(11). <https://repository.uin-malang.ac.id/25898/>
- Mayasari, D., Sari, E., Indonesia, P. B., Tinggi, S., & Pendidikan, I. (2021). Diftong dan Kluster pada Tuturan Masyarakat Manduro. *Diftong dan Kluster pada Tuturan Masyarakat Manduro*, 5.
- Nurhadi, N., Rosyidah, I., & Sholeh, M. (2024). Pembentukan Karakter Religius Pada Ma'had AL-Jamiah UIN Malang Melalui Identitas Linguistik Bahasa Arab. <https://repository.uin-malang.ac.id/18394/>
- Tiarma Rokasih Sagala, Andini Ridwana, Sri Rahma Haryanti, Mirna Putri Aulia, & Anggia Putrie. (2025). Interferensi Fonologis Bahasa Jawa Terhadap Fonem Bahasa Indonesia: Kajian Sociolinguistik (Javanese Phonological Interference with

Indonesian Phonemes: A Sociolinguistic Study). *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1). <https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.206>